

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid yang berukuran kecil disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan.

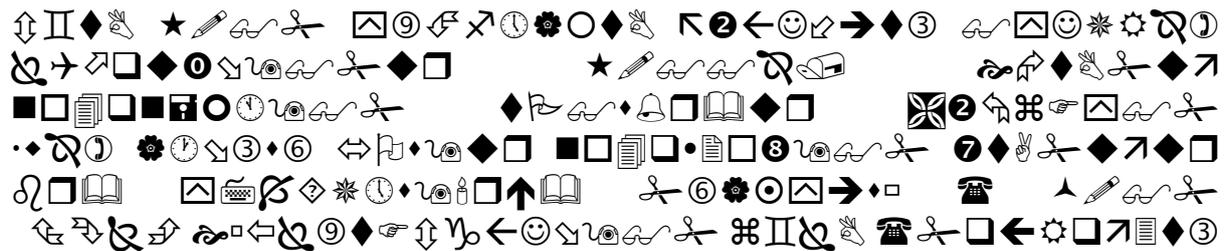
Membangun mesjid harus berbeda dengan membangun sebuah rumah atau tempat tinggal apa pun. Karna mesjid merupakan tempat ibadah, maka nuansa spritual yang mewarnai bangunan mesjid tersebut harus di perhatikan. Segala hal yang memperlancar jalannya pelaksanaan ibadah dan aktifitas lain yang menjadi ciri khas dan karakter mesjid juga harus di perhatikan. Jangan sampai mengunggulkan design interior atau eksterior mesjid dengan tanpa memperhatikan karakter mesjid yang mempunyai peran dan multifungsi dalam membina dan membangun masyarakat.

Disinilah perlunya pandangan kedepan yang sangat perlu dipertimbangkan pengurus. Mungkin pengurus juga memiliki alasan tertentu, karena kalau pada saat-saat masjid ramai dikunjungi, tentu kesempatan bagi pengurus untuk biasa mendapatkan bantuan material dan jamaah, tetapi kalau tidak mampu menata manajemannya secara baik, maka akan berdampak kepada persoalan imaroh, dan ri'ayah. Artinya jangan-jangan malah jamaah akan lari dan sholat pada rumah ibadah yang lain. (Syafi'I, Zulkarnain, 2014:73).

memakmurkan masjid bukan hanya membangun dan menjaganya secara fisik saja , namun memiliki makna yang lebih luas dan dalam, dan cara memakmurkan masjid seperti syiar islam adalah pembinaan atau pendidikan agama bagi generasi muda.

Mengelola Masjid perlu adanya kekompakan dan kerjasama dalam membina dan mengelola jama'ah seperti imaroh. Imaroh Masjid ini adalah upaya dan usaha untuk meramaikan Masjid. Disamping persoalan manajemen masjid di atas masih banyak lagi berbagai tips yang harus diperhatikan oleh pengurus masjid dalam membina dan mengelola jama'ah.

Pelaksanaan memakmurkan masjid didasarkan dalam firman Allah SWT Surat At-Taubah Ayat 18:



Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Surah A-Taubah Ayat 18). (Departemen Agama, 2004: 280).

Saat ini mungkin seorang muslim tidak akan kesulitan untuk mencari sebuah masjid. Banyak masjid yang telah berdiri di berbagai tempat, baik besar maupun kecil, di kota maupun di desa, megah maupun sederhana, semuanya menandakan bahwa umat Islam begitu peduli terhadap pendirian rumah Allah. Tentunya ini merupakan hal yang menggembirakan bagi Umat Islam, karena banyak tersedia masjid yang akhirnya memudahkan Umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT. dan lebih mendekatkan diri pada-Nya. Memakmurkan masjid Allah dalam realitas masyarakat sekarang ini kadang diterjemahkan dengan semakin memperbanyak pembangunan masjid. Tidak sedikit pribadi berlomba-lomba menyisihkan

sebagian hartanya untuk berkontribusi dalam pembangunan sebuah masjid. Akan tetapi, semangat untuk mendirikan masjid di kalangan masyarakat ternyata tidak seimbang dengan semangat mereka untuk memakmurkan masjid yaitu dengan menghidupkannya melalui syiar Islam dan kegiatan-kegiatan keislaman, atau setidaknya memenuhi masjid dengan shalat fardhu berjamaah. Kurangnya kepedulian Umat Islam terhadap pemakmuran Masjid, menjadikannya seperti bangunan kosong yang tak berpenghuni.

Selanjutnya kemakmuran masjid sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid yang profesional dan dukungan dari masyarakat sekitarnya. Tanpa takmir yang amanah dan taqwa dan dukungan dari masyarakat, baik tenaga (partisipasi), pikiran maupun harta, masjid akan menjadi sepi dari berbagai kegiatan ibadah dan syiar Islam. Masjid seringkali menjadi simbol kebesaran Islam, namun tampak kecil karena kurangnya kepedulian dari umat Islam itu sendiri. Dan hanya orang-orang pilihan yang mempunyai keteguhan, kekuatan dan kekokohan imanlah yang Allah pilih untuk mengelola rumah-Nya.

Kemudian masjid dalam konteks ini tidak sekedar sebagai sarana ibadah tetapi ia juga merupakan pusat kegiatan masyarakat. Di sini ada hubungan simbiosis-mutualisme antara masyarakat muslim dan masjid. Masyarakat muslim menghidupkan masjid dengan shalat berjama'ah. Sementara di sisi lain, masjid menghidupkan masyarakat muslim dengan menawarkan program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Program-program masyarakat muslim aksi-aksi sosial dalam mengatasi problem-problem sosial; kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan masalah kesehatan, dan masalah-masalah sosial lainnya. (Toni Hartono, 2001:21).

Memakmurkan masjid ini perlu adanya suatu cara untuk mengaktifkan masjid, maka diperlukan pengelolaan yang baik. Begitu juga pengurus jangan hanya berpangku tangan terhadap anggota-anggota atau struktur pengurusan masjid, coba kita kaitkan atau rangkul

Jama'ah untuk aktif dalam memakmurkan masjid, kemungkinan jama'ah banyak ide-ide yang bisa kita ambil dan kita analisa serta dilaksanakan yang nantinya masjid itu akan aktif.

Sekalipun Masjid menurut anggapan Muslim dewasa ini adalah tempat sembayang,nyatanya ia tidak menepoli tugas untuk tempat itu. Tempat sembayang adalah fungsi kedua dari gedung masjid, karena jagat diluar masjid adalah luas sekali yang yang berfungsi sebagai masjid dan tidakperlu didirikan teelebih dahulu seperti bangunan Masjid. (Sidi Gajalba, 1989 :120).

Masjid ini tentunya bukan hanya monopoli masyarakat tertentu dalam arti bukan hanya khusus diperuntukkan bagi golongan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu, tapi setiap Muslim dapat beribadat di dalamnya. Oleh karenanya agar seseorang musafir (orang yang sedang dalam perjalanan) dapat mengetahui dengan pasti tempat salat (masjid), maka bangunan masjid ini harus mempunyai bentuk yang khas sehingga setiap orang dengan mudah dapat mngenalinya. Menara sebenarnya dapat merupakan ciri bagi masjid.Suatu bentuk yang menjulang tinggi, biasanya merupakan tanda yang jelas (Land Mark) bagi lingkungan sekitarnya. Menara ini di samping berfungsi sebagai land mark, yang lebih utama lagi adalah sebagai tempat menyeru, memanggil umatnya dengan gema/suara azan, yang diharapkan akan berkumandang jauh sehingga bagi muslim yang tersebar di seluruh pelosok sekitar masjid dengan berbagai kegiatannya akan dapat mendengar panggilan salat tersebut. (Nana Rukmana, 2002:55-56).

Dalam penjelasan latar belakang yang tertera diatas dan juga untuk menindak lanjuti pembahasan mengenai permasalahan masjid dan jama'ah, demi kesempurnaan karya ilmiah ini, maka penulis berinisiatif mengangkat judul: “**Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau**”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Sebagai mahasiswa tentunya ingin mengerti bagaimana mengelola masjid yang benar dan tertata sesuai kondisi masyarakat serta nyaman dan kekhusuan jama'ah dalam menjalankan ibadah di Masjid.
2. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena sepengetahuan penulis permasalahan ini belum pernah diteliti khususnya Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung kabupaten Kampar Riau.
3. Ditinjau dari segi permasalahan yang dibahas, lokasi penelitian yang dipilih, waktu, sarana, dan prasarana memadai, memungkinkan untuk dapat dijadikan penelitian oleh penulis.
4. Untuk mendalami bagaimana memakmurkan masjid khususnya buat Penulis serta para Pengurus Masjid dan umumnya buat pembaca.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahi judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan melalui penegasan istilah-istilah yakni sebagai berikut:

1. Peran

Peran menurut kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi KeTiga (1995:1132), salah satu pengertian peran sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Dan yang di maksudkan peran di dalam proposal ini adalah Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin.

2. Pengurus

Pengurus adalah 1 orang (orang-orang) yang mengurus; 2 pemimpin; Direksi; 3 penyelenggara(pertemuan, pasar malam dsb); besar; - harian, pengurus perkumpulan (perserikatan sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpulan (partai dsb). (Tim Penyusun Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi ke tiga Departemen

Pendidikan Nasional, 2007 : 1349).

Pengurus adalah seseorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ini yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan, maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola masjid dengan segala aktifitasnya. (Ahmad Yani, 2009 : 66).

3. Memakmurkan

Memakmurkan adalah membuat (menyebabkan, menjadikan). (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke tiga Departemen Pendidikan Nasional, 2000 : 703).

Meramaikan Masjid ialah menjadikan pusat dari kegiatan-kegiatan jamaah dalam tiap bidang kehidupan, Di pusat-pusat perumahan, di tengah-tengah pasar, pelabuhan, komplek, kanto-kantor pemerintah, kompleks sekolah, dan lembaga kesenian, mesjid menjalankan fungsinya mengarahkan dan mengaitkan rohaniah bidang-bidang kehidupan itu kepada taqwa. Kehadiran masjid menjadi pengingat manusia yang menjalankan beragam aktivitas supaya selalu berlaku berbuat sesuai dengan seluruhan dan larangan Tuhan. Suasana yang dipancarkan oleh masjid mempengaruhi akhlak Muslim, yang melakukan kerjanya sehari-hari. Dengan berfungsi masjid dipusat-pusat yang ramai, maka ia ramai dikunjungi. (Sidi Gazalba, 1989 : 371).

4. Masjid

Masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembayang orang Islam. (Frista Atmanda, kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia :788).

Masjid adalah rumah Allah yang didalamnya akan ditegakkan syiar-syiar Allah. Selayaknya dalam membangun masjid harus diawali dengan niat yang ikhlas yang

semata mengharap pahala dan balasan dari Allah swt. (Mustofa Budiman, 2007 : 28).

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi:

- A. Bagaimana Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.
- B. Apa saja usaha Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Mnaunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.
- C. Apa saja faktor kendala Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau
- D. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah, maka peneliti perlu membahas mengenai Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin agar jama'ah senang, nyaman serta khusuk dalam melaksanakan ibadah di masjid. Kemudian pengurus masjid ini perlu adanya pembinaan mengenai pengurus yang profesional serta bertanggung jawab penuh terhadap masjid yang nantinya masjid menjadi makmur.

E. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

B. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan penghambat Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai pedoman untuk pengelolaan masjid, terutama Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.
- b. Sebagai bahan pembelajaran dan informasi sehingga dapat digunakan untuk Jurusan Manajemen Dakwah.
- c. Sebagai salah satu tugas untuk menyelesaikan Studi S1 di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.

1. Kerangka Teoritis.

Pada sub ini akan disajikan kerangka teoritis yang nantinya sebagai tolak ukur dalam penelitian. Kerangka teoritis memuat teori-teori dengan tujuan untuk

memudahkan dalam menjawab permasalahan secara teoritis inilah konsep operasional dirumuskan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.

a. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Tim Penyusun, *Kamus Pusat Bahasa*. Jakarta. 2005. Hlm. 854)

1. Peran Masjid Sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW. terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhdhah/khusus, seperti sholat, tapi juga mempunyai peran. (Ayub, 1996:10).

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada Rasulullah SAW. Sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa Rosul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui, agar kita menyimpang dalam mengfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Apalagi menurut Dr. Miftah Faridl, “Masjid dalam peradaban Islam bukan sekedar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga Muslim serta insan-insan peradaban Islam.” (Masyarakat Ideal, DR, Miftah Faridl, Pustaka Bandung, 1997 hlm. 205). (Ahmad Yani, 2009: 36).

2. Peran Ruhaniyah Masjid

Peran masjid yang paling utama adalah untuk memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan iman. Sebaliknya, jika merenungkan

tentang peran tepat-tempat peribadatan agama lain, kita lihat bahwa tempat-tempat tersebut merupakan tempat melakukan perbuatan tercela. (Supriyanto, 2003:4).

3. Peran Masjid dalam Bidang Sosial

Secara sosial, masjid memiliki peran yang sangat penting. Untuk memahami peran masjid di bidang sosial, kita harus mengkaji keadaan Masjid Nabawi pada abad pertama hijriyah. Di Masjid Nabawi, di samping didirikan sholat lima waktu, di sana juga disediakan tempat untuk mengurus khalayak. Sebuah tenda didirikan di halaman di mana orang-orang miskin akan menerima tunjangan (harta) dan Makanan. Urusan-urusan yang menyangkut perkawinan, perceraian, dan persengketaan pribadi juga diselesaikan di sini. Jadi, masjid sekaligus berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kemasyarakatan, pengadilan, dan baitul-mal, di mana harta benda diterima dan dibagi-bagikan kepada yang berhak menerimanya. (Supriyanto, 2003:10).

b. Pengurus Masjid

Pengurus Masjid dipilih oleh jamaah dan dari jamaah secara demokratis. Mereka dianggap (tepatnya;diperkirakan) mampu mengemban amanah jamaah. Yakni melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggungjawaban kerja secara berkala. (Ayub, 1996: 21).

1. Aplikasi Bidang Program

Program kegiatan masjid secara teknis dalam upaya merealisasikan peran dan fungsi masjid sekaligus sebagai upaya mencapai tujuan dari keberadaan masjid itu sendiri. Untuk memudahkan pemahaman terhadap program yang harus dicanangkan masjid dan oleh pengurus dilaksanakan bersama jamaahnya, terasa perlu mengklasifikasi program kegiatan, sesuai dengan bidang-bidangnya.

a. Bidang Ubudiyah

Yang dimaksud dengan kegiatan bidang ubudiyah adalah pelaksanaan program kegiatan masjid dalam bidang peribadatan yang bersifat khusus seperti pertama, pelaksanaan sholat yang lima waktu dengan menentukan atau menetapkan muadzin dan imam yang baik akhlaknya, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan berusaha memahami kandungannya, mengerti pengetahuan dasar ajaran Islam, dan disenangi oleh jamaah.

b. Bidang pelayanan

Masjid yang baik adalah masjid yang tidak hanya menuntut jamaah berbuat dan berpartisipasi untuk masjid, tapi masjid juga harus berupaya agar masyarakat yang menjadi jamaah mendapatkan sesuatu dari masjid.

c. Bidang penerangan

Dalam banyak hal, masyarakat kita terutama jamaah masjid sangat memerlukan penerangan dan informasi. Hal ini karena jamaah memang harus mengetahui berbagai masalah yang berkembang dan dapat memberikan penilaian dari sudut ajaran Islam. Untuk itu, masjid dapat melakukannya melalui berbagai cara, misalnya dengan menerbitkan atau berlangganan buletin jumat secara berkala untuk masalah yang berkaitan dengan masalah Islam dan umatnya, serta ilmu pengetahuan lainnya. (Ahmad Yani, 2009:53).

d. Bidang usaha dana

Pengelolaan dan pemakmuran masjid secara baik tentu saja sangat memerlukan dana yang besar. Bila masjid dana hanya dari tromol jumat, maka hal itu sangat tidak mencukupi. Karena, memang jumlah pendapatan dana dari

tromol tidak terlalu besar. Sementara biaya operasional masjid, baik aktivitasnya sangat besar. Karena itu, pengurus masjid perlu mengupayakan usaha dana guna menopang seluruh kegiatan masjid.

e. Bidang Fisik dan Sarana

Pengelolaan fisik masjid dengan kelengkapan sarananya tentu saja memerlukan perhatian yang serius mulai dari penataan ruangan masjid yang sesuai dengan tingkat kebutuhan pengurus dan jamaahnya dalam beraktivitas, kebersihan masjid yang harus selalu terpelihara, *sound system* (pengeras suara) yang baik, penggantian atau perbaikan barang-barang atau fasilitas masjid yang sudah rusak, melengkapi sarana dan inventaris yang belum dimiliki sementara hal itu amat dibutuhkan, dan sebagainya.

2. Mengelola masjid dengan pembinaan

Pembinaan terhadap pengelola dan pengurus masjid bertujuan untuk mempertahankan, menumbuhkan dan mengembangkan motivasi mereka dalam mengelola masjid. Perlu selalu diingatkan bahwa mereka mempunyai kemuliaan sebagai golongan yang memakmurkan masjid Allah, maka dari itu hendaknya senantiasa menjaga dan meningkatkan niat suci mereka. Jangan sampai keikutsertaan mereka akhirnya dikotori oleh sikap-sikap yang tidak mulia seperti mengeruk keuntungan materi dengan cara tidak etis dari pengelolaan masjid. Atau cara-cara lainnya yang intinya tidak sejalan dengan prinsip-prinsip umum pengelolaan masjid sebagai rumah Allah. Atas dasar itu, maka pembinaan menjadi suatu yang urgen. Sebab, siapa pun tidak ada yang mampu menjamin keteguhan hati jika tidak ada upaya penjagaan terhadapnya. (Budiman Mustofa, 2007:100).

Pengelola dan pengurus masjid haruslah seseorang yang memiliki semangat untuk membenahi dan merawat masjid. Bukan hanya itu, dia juga harus memiliki spirit

untuk menyemarakkan dan mengembangkan harta wakaf sebisa mungkin. Dia juga harus bersikap tegas kepada setiap orang yang berusaha merusak barang wakaf yang berda dibawah wewenangnya. (Muh Jamalauddin, 2001:203).

c. Memakmurkan

Memakmurkan adalah membuat (menyebabkan, menjadikan). (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke tiga Departemen Pendidikan Nasional, 2000 : 703).

Meramaikan Masjid ialah menjadikan pusat dari kegiatan-kegiatan jamaah dalam tiap bidang kehidupan, Di pusat-pusat perumahan, di tengah-tengah pasar, pelabuhan, komplek, kanto-kantor pemerintah, kompleks sekolah, dan lembaga kesenian, mesjid menjalankan fungsinya mengarahkan danmengaitkan rohaniah bidang-bidang kehidupan itu kepada taqwa. Kehadiran masjid menjadi pengingat manusia yang menjalankan beragam aktivitas supaya selalu berlaku berbuat sesuai dengan seluruhan dan larangan Tuhan. Suasana yang dipancarkan oleh masjid mempengaruhi akhlah Muslim, yang melakukan kerjanya sehari-hari. Dengan berfungsi masjid dipusat-pusat yang ramai, maka ia ramai dikunjungi.(Sidi Gazalba, 1989 : 371).

1) Fungsi masjid di Era Globalisasi

Globalisasi informasi seringkali melahirkan heteroginitas nilai, dan sikap hidup meterealistik bahkan sering kali juga menimbulkan penghujatan kehadiran wahyu Illahi. Oleh karena itu di era informasi ini mengharuskan adanya kemampuan memilah informasi dan mengharuskan pula adanya pasangan hidup berupa prinsip-prinsip pokok yang dapat dijadikan “*furqon*” yakni pemisahan antara yang positif dan negatif, yang baik dan yang buruk. Dalam hal ini masjid mempunyai peranan yang

sangat besar dalam mengarahkan umat menghadapi dan menggeluti era informasi.
(Nana Rukmana, 2002:56).

2) Perlu adanya memahami Manajemen

Untuk dapat memahami manajemen dengan benar, diperlukan adanya penyamanan persepsi tentang pengertian manajemen, peran manajemen, ketrampilan manajemen, hirarki manajemen dan tantangan yang dihadapi manajemen.(Wibowo, 2007:8).

d. Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum Muslimin. Setiap Muslim boleh melakukan sholat dimanapun, kecuali diatas kuburan, ditempat-tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk di jadikan tempat shalat.(Ayub 1996: 1).

Fungsi masjid adalah tempat sujud kepada Allha SWT,tempat Shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam. Umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qomat, tasbih, tahlil, tahmid, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan di baca dimasjid sebagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan Asma Allah.

Bukankah seseorang yang beriman, seseorang itu tidak akan senang dan senantiasa gusar hatinya bila diantara saudaranya yang masih hidup dalam kemiskinan. Tidak akan dibiarkannya saudaranya yang sama-sama ruku' dan sujud dalam satu shaf, hidup terlunta-lunta, tidak tentu dimana sarapan pagi akan didapatnya dan bagaimana pula makan siang akan diperolehnya. (Jamaris, 1986:59-60).

Berbagai macam upaya berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim. Yakni :

1. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya apabila ada yang rusak diperebaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan, bagus, bersih, indah, dan terawat.

2. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, dan shalawat Terawih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan Ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut.

3. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan; peringatan hari-hari besar Islam; kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubalig); bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, persyahadatan para muallaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

4. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya, dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat didik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan. (Ayub, 1996:73-74).

2. Konsep Operasional

Guna menggambarkan secara detail teori-teori yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka diperlukan konsep operasional yang nantinya sebagai tolak ukur penulisan dalam melakukan penelitian Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Untuk mengetahui bagaimana Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid bisa dilihat dari indikator-indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid.
- b. Pengurus memiliki Aplikasi program dalam memakmurkan masjid.
- c. Pengurus mengelola masjid dengan pembinaan dalam memakmurkan masjid.
- d. Pengurus meningkatkan kegiatan pembangunan Masjid dalam memakmurkan masjid.
- e. Pengurus meningkatkan kegiatan ibadah dalam memakmurkan masjid.
- f. Pengurus meningkatkan kegiatan pendidikan dalam memakmurkan masjid.
- g. Pengurus meningkatkan kegiatan keagamaan dalam memakmurkan masjid.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a). Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Masjid Desa Tri Manunggal, RT 03, RW 04 Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.
- b). Adapun waktu penelitian di mulai pada tanggal 14 April 2014 sampai dengan tanggal 1 juni 2014

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a) Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh Pengurus Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

b) Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. (Sugiono, 2011:117).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah. Pengurus Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau. Untuk Jumlah Pengurus masjid Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau Pengurusan masjid yaitu bagian pengurus Imaroh terdiri dari 26 orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi bidang dakwah dan anak yatim, seksi pembangunan, seksi pendidikan, seksi humas, seksi perlengkapan dan kebersihan dll.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebanyak 12 orang, pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan system random sampling. (Sugiono, 2011:120).

Di sini peneliti mengambil sebagian sampel dari keseluruhan di bagian Pengurus Masjid Al-Muhajirin yaitu ketua masjid satu orang, wakil ketua masjid satu orang. Sekretaris satu orang, wakil sekretaris satu orang, bendahara satu orang,

wakil bendahara, seksi dakwah dan anak yatim dua orang, seksi pembangunan dua orang, seksi pendidikan satu orang, seksi perlengkapan dan kebersihan satu orang

4. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data pokok yang penulis dapatkan melalui informasi dan wawancara dan penelitian di lapangan.

b. Data Sekunder

Yaitu data diperoleh dari observasi, keperpustakaan berupa buku-buku, yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas.

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden mengenai penelitian ini. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah Pengurus Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

b. Observasi

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan cara mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah yang penulis angkat.

J. Teknik Analisa Data

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif atau pemaparan dan menggambarkan dengan kata-kata atau narasi yang telah diperoleh untuk memperoleh kesimpulan, kemudian data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan kalimat-kalimat tidak dengan bentuk angka.

K. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah serta memahami penelitian ini, maka penulis menyusun laporan penelitian ini dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Yang terdiri dari Sejarah singkat Masjid Al-Muhajirin, Visi dan Misi Masjid Al-Muhajirin, Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muhajirin dan Profil Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan tentang Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin dan Faktor yang mempengaruhi Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

BAB IV: ANALISA DATA

Yang berisikan analisa dari penyajian data tentang Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Al-Muhajirin Desa Tri Manunggal Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Riau.

BAB V: PENUTUP

Yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN